

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

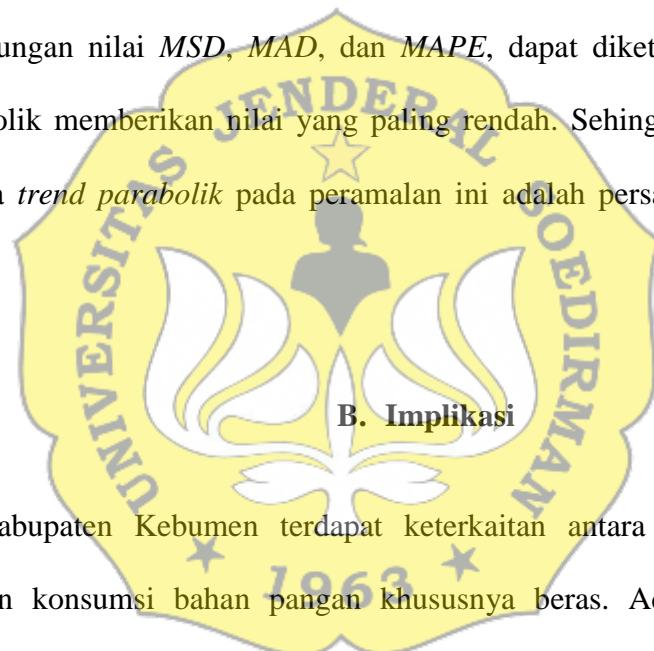
A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai analisis permintaan beras di Kabupaten Kebumen, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel harga beras memiliki hubungan yang negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Kebumen. Variabel harga jagung memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Kebumen. Variabel pendapatan perkapita memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Kebumen. Variabel jumlah penduduk memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras di Kabupaten Kebumen.
2. Elastisitas harga beras bersifat *inelastis* namun tidak signifikan karena variabel harga beras memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,267 dengan nilai probabilitas sebesar 0,821 lebih besar dari α (0,05). Elastisitas silang dari harga jagung bersifat *inelastis* dan bertanda positif namun tidak signifikan karena variabel harga jagung memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,614 dengan nilai probabilitas sebesar 0,837 lebih besar dari α (0,05). Elastisitas pendapatan bersifat *inelastis* dan bertanda negatif. Nilai

elastisitas pendapatan yang bertanda negatif menunjukkan bahwa beras merupakan barang *inferior*.

3. Berdasarkan analisis *trend*, baik menggunakan rumus *trend linear*, *trend parabolik*, maupun *trend eksponensial*, permintaan beras di Kabupaten Kebumen antara tahun 2014 hingga 2020 mengalami penurunan. Penurunan permintaan beras ini menunjukkan bahwa pola konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Kebumen sudah mulai beragam. Dari hasil perhitungan nilai *MSD*, *MAD*, dan *MAPE*, dapat diketahui bahwa model parabolik memberikan nilai yang paling rendah. Sehingga dapat diketahui bahwa *trend parabolik* pada peramalan ini adalah persamaan yang paling baik.



B. Implikasi

1. Di Kabupaten Kebumen terdapat keterkaitan antara jumlah penduduk dengan konsumsi bahan pangan khususnya beras. Adanya peningkatan jumlah penduduk akan mengakibatkan meningkatnya permintaan beras. Peningkatan jumlah penduduk saat ini memang sulit untuk dikendalikan. Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan jumlah penduduk yaitu dengan program Keluarga Berencana. Adanya program Keluarga Berencana sedikit banyak akan mengendalikan pertambahan penduduk, sehingga konsumsi atau permintaan beras akan dapat ditekan. Sebaliknya jika program Keluarga Berencana tidak berjalan / kurang diminati masyarakat

maka akan semakin meningkatkan jumlah penduduk, yang mengakibatkan meningkatnya jumlah konsumsi beras.

2. Berdasarkan hasil penelitian, elastisitas pendapatan bersifat *inelastis* dan bertanda negatif yang berarti ada hubungan yang terbalik antara pendapatan dan permintaan beras di Kabupaten Kebumen. Dengan kata lain jika terjadi kenaikan pendapatan maka permintaan beras justru akan berkurang, namun berubah dengan persentase yang lebih kecil dari pada persentase perubahan pendapatan. Dengan demikian jika pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, permintaan beras akan berkurang dan sebaliknya permintaan bahan pangan lain seperti lauk pauk dan sayuran akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan permintaan bahan pangan selain beras dikhawatirkan harga bahan pangan selain beras mengalami kenaikan harga. Untuk itu diperlukan peran pemerintah melalui dinas terkait untuk melakukan pemantauan harga khususnya untuk barang kebutuhan pokok. Dengan adanya pemantauan harga dari pemerintah diharapkan jika terjadi kenaikan harga yang terlalu tinggi maka pemerintah dapat menstabilkan harga dengan melakukan operasi pasar murah, sehingga harga dapat stabil dan dapat dijangkau oleh konsumen.
3. Berdasarkan hasil penelitian, permintaan beras di Kabupaten Kebumen antara tahun 2014 hingga tahun 2020 diperkirakan mengalami penurunan. Adanya penurunan permintaan beras menunjukkan pola konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Kebumen sudah mulai beragam. Penganekaragaman konsumsi pangan akan berdampak pada meningkatnya permintaan bahan

pangan selain beras. Untuk itu perlu adanya upaya untuk menjaga ketersediaan bahan pangan tidak hanya beras saja, namun bahan pangan lain terutama bahan pangan lokal agar dapat diproduksi di daerah tersebut dan sesuai dengan selera masyarakat setempat. Dalam upaya menjaga dan memenuhi kebutuhan pangan lokal di Kabupaten Kebumen, pemerintah melalui dinas pertanian diharapkan dapat melakukan penyuluhan guna meningkatkan produksi bahan pangan yang berbasis pada sumberdaya lokal.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel bebas hanya mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 85,3 persen sehingga masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Kebumen. Sehingga akan lebih baik jika variabel bebasnya ditambah lagi.
2. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya lima belas tahun, akan lebih baik jika series waktunya lebih lama lagi sehingga dapat lebih menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Kebumen.